

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR), yang dilakukan di kelas. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan di fokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.<sup>1</sup>

Beberapa ahli telah memberikan batasan tentang penelitian tindakan (*action research*) menurut Kemmis dalam Yatim Riyanto, penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.<sup>2</sup> *Action research*, sesuai dengan artinya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang oleh Carr dan Kemmis dalam IGAK Wardhani, didefinisikan sebagai berikut:

*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants ( teachers, students or principals) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their*

---

<sup>1</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), hlm. 132.

*understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*<sup>3</sup>

Jika kita cermati pengertian tersebut secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Mills dalam IGAK Wardhani, definisi penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang memperbaiki hasil belajar siswa. Dari pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian PTK.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

---

<sup>3</sup> IGAK Wardhani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.1.3-1.4.

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>4</sup>

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>5</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu:<sup>6</sup>

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung,

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.1.3-1.4.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155.

<sup>6</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007), hlm. 17.

dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Zainal Aqib meliputi:<sup>7</sup>

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 16.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah:<sup>8</sup>

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
- d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.<sup>9</sup>

Model penelitian tindakan kelas mengikuti metodologi penelitian kelas dari Kemmis dan Taggart yang mencakup: penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sekaligus observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi.<sup>10</sup> Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan

---

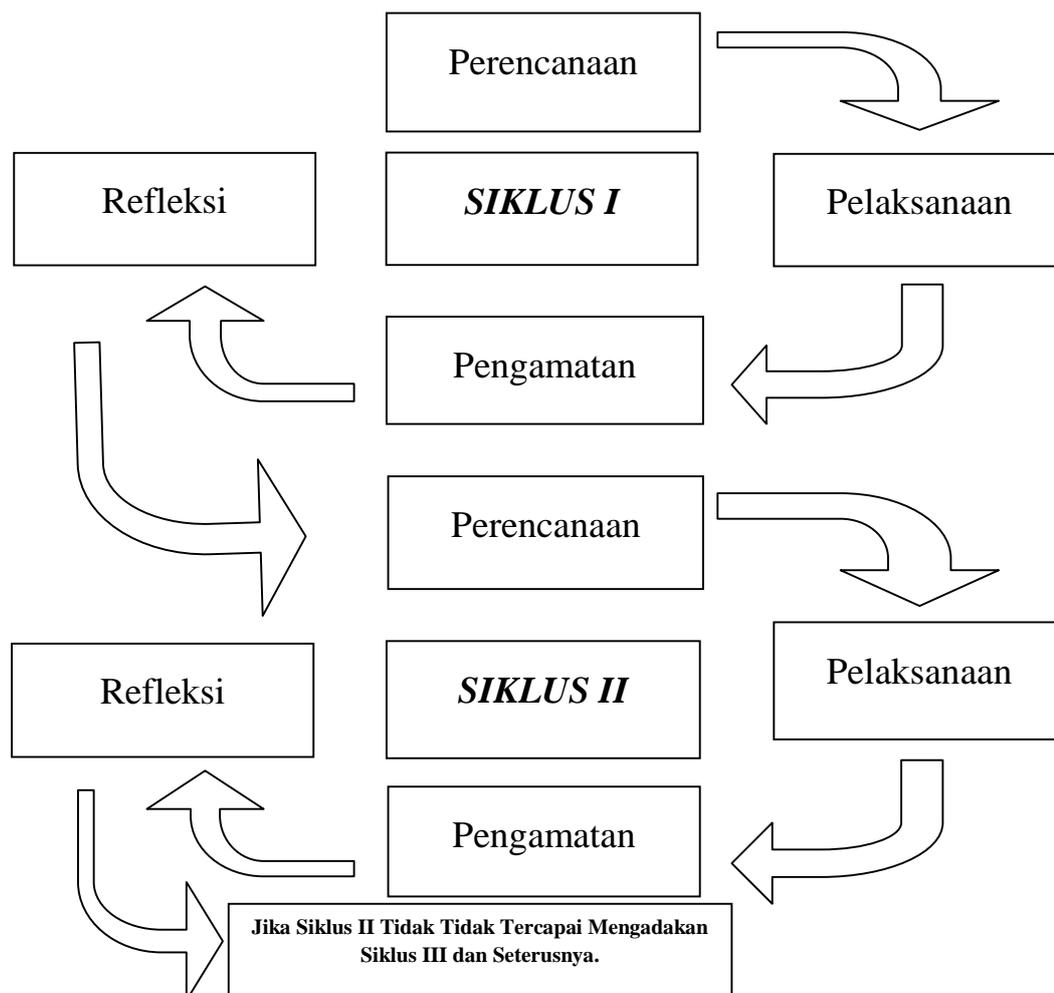
<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 63.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), hlm. 16.

<sup>10</sup> Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hlm.70.

haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.<sup>11</sup> Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Gambar 3.1 Adopsi Dari Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**



## B. Lokasi dan Subyek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sukowiyono yang terletak di Desa Sukowiyono, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

<sup>11</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 16.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 16.

materi Macam-macam Koperasi pada kelas IV. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

1. Pembelajaran di MI Sukowiyono masih menggunakan model pembelajaran yang monoton (konvensional)
2. Siswa kurang memiliki motivasi pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas
3. Siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang menarik
4. Nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang didapat siswa masih rendah

#### **b. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung, yang jumlah siswanya 13 anak. Yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas IV ini kurang kurang termotivasi dan kurang tertarik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan nilai yang didapatkan masih relatif rendah.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

##### a) Tes

Tes adalah rangkaian atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>13</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:

1) *Pre Test* (Tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Isi atau materi tes awal ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah dikuasai oleh siswa sebelum pelajaran diberikan kepada mereka.<sup>15</sup>

Fungsi *pre test* ini antara lain untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar dan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 90.

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 86.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 69.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 100.

## 2) *Post Test* (Tes akhir)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para siswa, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.<sup>17</sup>

Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrument tes sebagaimana *terlampir*.

---

<sup>17</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 70.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.112.

## b) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>20</sup>

Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat..<sup>21</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas ketika peneliti mulai melakukan penelitian. Observasinya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik / pun situasi kelas. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153.

<sup>20</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 76.

<sup>21</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 83-84.

c) Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.<sup>22</sup> Wawancara atau disebut juga *interview* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan wawancara siswa. Tujuan wawancara guru untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara siswa untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang pembelajaran yang berlangsung. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.<sup>23</sup>

d) Catatan lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek

---

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 129.

<sup>23</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 33.

orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang lain dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

#### e) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah disbanding metode pengumpulan data lain.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumrn dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek ditempat yang sesuai.<sup>25</sup> Adapun instrumen sebagaimana yang terlampir.

### D. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

---

<sup>24</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

<sup>25</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 91.

kepada orang lain.<sup>26</sup> Analisis data pada tahap ini agak berbeda dengan interpretasi yang dilakukan pada tahap observasi. Jika interpretasi dilakukan pada setiap saat observasi dan pada pertemuan atau diskusi balikan, maka analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan selesai diimplementasikan secara keseluruhan.<sup>27</sup> Tujuan dari analisis data ini adalah:<sup>28</sup>

- a. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian
- c. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

Dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Reduksi data (*data reduction*)
- 2) Penyajian data (*data display*)
- 3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 248.

<sup>27</sup> Wardhani, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 2.30-2.31.

<sup>28</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 98.

<sup>29</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hlm. 29.

Untuk lebih mudah memahami, dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>30</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara:<sup>32</sup>

a) Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dibaca dan dipahami. Selanjutnya data-data tersebut dituangkan dalam bentuk ringkasan (disebut ringkasan kontak).

b) Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik, tujuannya adalah untuk mengorganisasi data ke dalam suatu deskripsi topik yang lebih sistematis.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 246.

<sup>32</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 32-33.

c) Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas data yang telah berhasil dikumpulkan.

d) Pemilahan data

Pemilahan data merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2) Penyajian data (*data display*)

Pengajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>33</sup> Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 249.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:<sup>34</sup>

- (a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
  - (b) Perlunya perubahan tindakan
  - (c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
  - (d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
  - (e) Kendala dan pemecahan
- 3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>35</sup>

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Pada bagian ini perlu dikemukakan atau dirumuskan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan

---

<sup>34</sup> Siswono, *Mengajar &...*, hlm. 29.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 29.

merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.<sup>36</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>37</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 65. Penempatan nilai 65 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan dengan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung tersebut. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

---

<sup>36</sup> Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 66-67.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hlm. 101.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>38</sup>

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap pra tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.<sup>39</sup>

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

#### 1. Perencanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal ini yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap

---

<sup>38</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 16.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 17.

kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>40</sup>

Model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS materi macam-macam koperasi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung secara aktif untuk menemukan konsep materi yang sedang dipelajari.

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran

---

<sup>40</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 61-62.

- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 6) Menyiapkan post tes siklus I
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*actiing*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada thap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- 4) Menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS
- 5) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada siswa.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus I
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II**

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 6) Menyiapkan post tes siklus II
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan.

Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.